

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram (Utami et al, 2022). BBLR memiliki risiko rentan terhadap penyakit, rentan terjadi kegagalan fungsi organ-organ vital bahkan risiko kematian. BBLR merupakan indikator kesehatan masyarakat yang berharga dalam hal kesehatan ibu, gizi, pemberian layanan kesehatan, dan kemiskinan karena BBLR memiliki risiko kematian dan penyakit tidak menular dalam hidupnya (Yulianti & Hasanah, 2024).

BBLR mempunyai peluang lebih kecil untuk bertahan hidup hingga dewasa. BBLR cenderung mengalami gangguan perkembangan kognitif, retardasi mental, serta lebih mudah mengalami infeksi yang dapat mengakibatkan kesakitan atau bahkan kematian (Raiyan et al, 2023). BBLR juga berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang karena dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga berpengaruh terhadap penurunan kecerdasan (Sari et al., 2023)

WHO menyatakan bahwa angka kelahiran BBLR di dunia adalah 15,5% atau sekitar 20 juta bayi setiap tahunnya. Sebanyak 95,6% kelahiran BBLR terjadi di negara berkembang dan 18,3% terjadi di Asia. Upaya pengurangan BBLR hingga 30% pada tahun 2025 mendatang dan sejauh ini sudah terjadi penurunan angka BBLR dibandingkan dengan tahun 2012 sebelumnya yaitu 2,9%. Data statistik menunjukkan bahwa sekitar 90% kejadian BBLR didapat di negara berkembang dan angka kematian 35 kali lebih tinggi dibandingkan dengan berat lahir lebih dari 2500 gram (Yulianti & Hasanah, 2024).

Kelahiran BBLR di Indonesia masih tergolong tinggi. Prevalensi BBLR di Indonesia yaitu 6,2%, bahkan di beberapa kabupaten mencapai 8,9%. Tiga belas provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi BBLR diatas prevalensi nasional yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Banten, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, DIY, NTT, Gorontalo, Maluku Utara, dan Sulawesi Tengah (Yugistyowati et al., 2022).

BBLR biasanya lebih rentan terhadap masalah hipotermia karena memiliki berat badan yang kurang sehingga kekurangan lemak dalam tubuh sebagai sumber energi dan insulasi panas tubuh. Dari berbagai komplikasi yang terjadi, BBLR memiliki kebutuhan khusus yaitu untuk mempertahankan kehangatan suhu tubuh agar dapat bertahan hidup, maka perawatan metode kanguru merupakan salah satu solusi alternatif yang murah, mudah, dan aman untuk merawat BBLR (Girsang, 2020).

Perawatan metode kanguru (PMK) merupakan perawatan untuk BBLR dengan melakukan kontak kulit secara langsung antara ibu dan bayinya atau yang biasa disebut *skin-to-skin*. Metode ini memudahkan pemberian ASI sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada bayi. Metode ini merupakan pengganti inkubator yang paling efektif karna kontak kulit langsung antara ibu dan bayi, sehingga bayi mendapatkan kehangatan (menghindari bayi dari hipotermia), stimulasi, keselamatan dan kasih sayang (Baroroh & Maslikhah, 2024).

PMK direkomendasikan pada bayi kurang dari 2000 gram dan dilakukan dengan kontak kulit ke kulit secara terus menerus untuk menjaga suhu tubuh bayi. Metode PMK ini juga dapat meningkatkan kepercayaan ibu dalam berperan aktif merawat bayinya sehingga memerlukan motivasi yang kuat baik motivasi dari luar (ekstrinsik) maupun motivasi dari dalam diri ibu sendiri (intrinsik). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri ibu untuk dapat menggunakan PMK untuk perawatan BBLR (Lestari et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Zurhernis dkk (2020) tentang hubungan motivasi dengan sikap ibu tentang perawatan metode kanguru pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, mendapatkan hasil bahwa Ada hubungan motivasi dengan sikap ibu tentang perawatan metode kanguru pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Oleh karena itu sikap ibu tentang merawat bayi BBLR secara tidak langsung dapat meningkatkan kesehatan BBLR (Zurhernis, 2020) .

Semua ibu dapat melakukan PMK, terlepas dari usia, pendidikan, budaya, maupun agama. Ibu harus memperoleh penjelasan atau pendidikan kesehatan agar metode ini dapat berjalan dengan baik. Walaupun PMK ini merupakan metode yang mudah dilakukan, namun ada beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan PMK diantaranya yaitu faktor pendidikan karena pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan

sikap seseorang. Begitu juga dengan pengalaman akan mempengaruhi pengetahuan karena dari pengalaman pengetahuan seseorang akan semakin luas (A'yun, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk (2023), mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan metode *kangaroo mother care* (KMC) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2022 ($p = 0,012$). Oleh karena itu, pengetahuan yang perlu dipahami oleh ibu terkait PMK antara lain ibu harus mengetahui tentang pengertian, manfaat, cara dalam melakukan dan kriteria dari keberhasilan PMK. Setelah ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang KMC maka selanjutnya ibu dapat menentukan sikap dan perilaku yang dapat diambil untuk kesejahteraan bayinya (Kurniawati et al, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan dan Sipayung (2019), mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan Pengetahuan ibu dalam PMK dengan peningkatan Berat Badan BBLR ($p = 0,026$) dengan kekuatan korelasi kuat dan searah ($r = 0,776$), dan terdapat hubungan Sikap ibu dalam PMK dengan peningkatan Berat Badan BBLR ($p = 0,035$) dengan kekuatan korelasi kuat dan searah ($r = 0,685$). Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap ibu yang baik dibutuhkan sebagai dorongan untuk melakukan PMK. Pelaksanaan PMK yang benar sangat mempengaruhi kestabilan suhu tubuh bayi, denyut jantung bayi, peningkatan produksi dan ketersediaan ASI, serta peningkatan berat badan bayi (Pakpahan & Sipayung, 2019)

Berdasarkan hasil survei awal di Soraya Mom and Baby Care Kelurahan Telagsari Kecamatan Candisari Kota Semarang, Jawa Tengah, diperoleh data dari 2500 ibu yang melahirkan terdapat 120 diantaranya dengan anemia dan kurang asupan gizi melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, bayi laki-laki berjumlah 70 dan bayi perempuan berjumlah 55. Di Soraya Mom and Baby Care pada tahun 2021 – 2023 terdapat 236 bayi yang mengalami BBLR sebagian besar ibu dengan anemia. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah terdapat Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Soraya Mom and Baby Care Tahun 2024”?.

Tujuan penelitian

Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Pengetahuan Dan Sikap tentang Ibu Perawatan Metode Kanguru di Mom and Baby Care Soraya Tahun 2024.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi motivasi intrinsik responden
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan tentang Ibu Perawatan Metode Kanguru
3. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi sikap tentang Ibu Perawatan Metode Kanguru
4. Untuk mengidentifikasi Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Pengetahuan tentang Ibu Perawatan Metode Kanguru
5. Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Sikap tentang Ibu Perawatan Metode Kanguru

Manfaat Penelitian

Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi ilmu Kebidanan dan bahan pelengkap untuk pengembangan ilmu khususnya ilmu Kebidanan di bidang Neonatologi, serta sebagai referensi tambahan di perpustakaan program S1 Kebidanan UNPRI Medan.

Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan metode tambahan bagi Soraya Mom and Baby Care untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian selanjutnya berhubungan dengan motivasi intrinsik dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah.